

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL)**

Aldila Miftakhul Nurjannah¹, Nani Mediatati²

^{1,2}PPG FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

¹ppg.aldilanurjannah00128@program.belajar.id, ²nani.mediatati@uksw.edu,

ABSTRACT

Low student engagement can hinder their ability to develop their skills, thereby not aligning with the expected learning objectives. This study aims to increase the engagement of fourth-grade students at SDN Kalicacing 02 Salatiga by using the Problem-Based Learning (PBL) model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The participants in this study were 17 students from the fourth grade of SDN Kalicacing 02 Salatiga. The research design is based on the CAR design by Kemmis and McTaggart (1988) and was conducted in two cycles. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive qualitative and quantitative techniques. The success criteria for this research were that at least 75% of the fourth-grade students at SDN Kalicacing 02 Salatiga should have a high and/or very high level of engagement. The results of the study showed that the engagement of fourth-grade students at SDN Kalicacing 02 Salatiga can be improved by using the Problem-Based Learning model. Observation results from the first cycle showed an engagement score percentage of 65.56%, which then increased to 82.60% in the second cycle. Meanwhile, the student engagement questionnaire results showed a percentage score of 63.97% in the first cycle, which increased to 80.78% in the second cycle. The actions in the second cycle met the research success criteria of 75% of the students. Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning model can increase the engagement of fourth-grade students at SDN Kalicacing 02 Salatiga.

Keywords: engagement, problem-based learning, elementary school students

ABSTRAK

Rendahnya keaktifan siswa dapat menghambat mereka dalam mengembangkan kemampuan, sehingga tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Kalicacing Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kalicacing 02 Salatiga yang berjumlah 17 siswa. Desain penelitian ini mengacu pada desain PTK menurut Kemmis dan McTaggart (1988) yang berlangsung dalam dua siklus. Data

dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 75% dari jumlah siswa kelas IV di SDN Kalicacing 02 Salatiga memiliki keaktifan yang termasuk dalam kategori tinggi dan/atau sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas IV SDN Kalicacing 02 Salatiga dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Dari hasil observasi keaktifan pada siklus pertama diperoleh persentase skor sebesar 65,56%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,60%. Sementara itu, hasil angket keaktifan siswa pada siklus pertama memperoleh persentase skor sebesar 63,97%, yang kemudian meningkat menjadi 80,78% pada siklus kedua. Tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 75% dari jumlah siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Kalicacing 02 Salatiga.

Kata Kunci: keaktifan, *problem-based learning*, siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal dari sistem pendidikan formal yang memiliki peran krusial dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan dan karakter siswa (Apriansyah, 2024). Pada tingkat ini, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, serta Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tentang alam dan kehidupan sosial (Suhelayanti et al.,

2023). Mata pelajaran ini menggabungkan elemen-elemen dari ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dunia sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah.

Keaktifan dalam pembelajaran IPAS mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Hastiwi et al., 2023). Siswa yang aktif akan lebih terlibat dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta melakukan eksperimen dan observasi. Keaktifan

ini penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.

Pada kondisi ideal, pembelajaran harus aktif. Siswa perlu terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar agar dapat memahami materi dengan lebih baik (Gustiansyah et al., 2020). Terlebih lagi dalam pembelajaran IPAS, keterlibatan aktif siswa membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik.

Kondisi ideal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN Kalicacing, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS sebelum dikenakan tindakan. Permasalahan pertama adalah keaktifan siswa yang rendah, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas. Kedua, motivasi belajar siswa juga rendah, ditandai dengan sikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketiga, hasil belajar siswa masih

terhitung rendah, Hal inii menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Lebih lanjut, melalui wawancara diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas cenderung masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Jika masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS tidak segera diselesaikan, dampaknya akan sangat signifikan bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa (Buhari, 2023).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Dewi et al., 2020). Metode ini melibatkan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah nyata secara kolaboratif, yang memicu proses belajar yang mendalam dan bermakna.

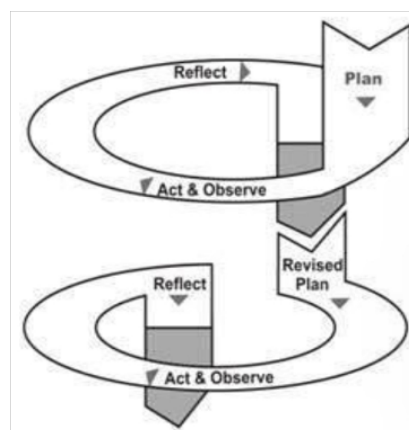
Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurniawan (2017: 7) menyatakan bahwa PTK atau *Classroom Action Research* adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di kelas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Rahman, 2018: 7-8) yang terdiri empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Tahap tindakan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) dilakukan secara bersama. Hal tersebut dikarenakan, kegiatan tindakan dan pengamatan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan terjadi dalam satu waktu. Berikut merupakan gambaran desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (Rahman, 2018: 7-8).



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga yang berlokasi di JL. Lmu Adisucipto No.06, Rt 1 Rw. 2, Kalicacing, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah pada semester genap tepatnya bulan Juni tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi) dan angket.

Perolehan skor lembar observasi dan angket tersebut selanjutnya dihitung untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran PBL. Cara menghitung persentase hasil observasi dan angket siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{NP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

P : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

NP : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

(Purwanto, 2013: 102)

Hasil observasi dalam bentuk persentase tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria/kategori seperti yang diungkapkan oleh Hermawan (2019: 85) berikut ini:

Tabel 1 Persentase Kategori Keaktifan Siswa

Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat Tinggi
74%-85%	Tinggi
61%-73%	Sedang
47%-60%	Rendah
0%-46%	Sangat Rendah

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra-Siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi sebelum tindakan terlebih dahulu untuk melihat bagaimana keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

Untuk mengetahui kondisi awal siswa, peneliti melakukan observasi dan menyebar angket siswa kelas IV SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga guna melihat seberapa besar tingkat keaktifan siswa kelas IV. Pengisian lembar observasi dan angket siswa dilakukan dengan 12 butir pernyataan pada lembar observasi siswa dan 20 butir pernyataan pada lembar angket siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Data Awal Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IV Pra Siklus

No	inisial	Jumlah	%	Kategori
1	ABR	26	54,17	Rendah
2	AIR	27	56,25	Rendah
3	AFC	22	45,83	Sangat Rendah
4	BG	24	50,00	Rendah
5	CAA	30	62,50	Sedang

6	CKY	26	54,17	Rendah
7	CAW	27	56,25	Rendah
8	FEL	30	62,50	Sedang
9	INP	29	60,42	Sedang
10	IVE	27	56,25	Rendah
11	KZH	31	64,58	Sedang
12	RKH	35	72,92	Sedang
13	RKJ	28	58,33	Rendah
14	RA	24	50,00	Rendah
15	SAW	21	43,75	Sangat Rendah
16	SJP	20	41,67	Sangat Rendah
17	ES	23	47,92	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil lembar observasi siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa 5 siswa berada pada kategori keaktifan sedang, 9 siswa berada pada kategori keaktifan rendah, dan 3 siswa berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 3 Data Awal Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas IV Pra Siklus

No	inisial	Jumlah	%	Kategori
1	ABR	46	57,50	Rendah

2	AIR	45	56,25	Rendah
3	AFC	44	55,00	Rendah
4	BG	45	56,25	Rendah
5	CAA	50	62,50	Sedang
6	CKY	47	58,75	Rendah
7	CAW	46	57,50	Rendah
8	FEL	49	61,25	Sedang
9	INP	55	68,75	Sedang
10	IVE	49	61,25	Sedang
11	KZH	47	58,75	Rendah
12	RKH	56	70,00	Sedang
13	RKJ	43	53,75	Rendah
14	RA	44	55,00	Rendah
15	SAW	40	50,00	Rendah
16	SJP	40	50,00	Rendah
17	ES	43	53,75	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil lembar angket siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa 5 siswa berada pada kategori keaktifan sedang, 12 siswa berada pada kategori keaktifan rendah.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus 1 dimulai dengan menentukan pertemuan untuk melaksanakan tindakan. Berikut adalah perencanaan tindakan siklus 1:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penyusunan Rencana
- b) Berdiskusi bersama guru kelas IV terkait RPP dengan menggunakan sintaks model pembelajaran PBL yang akan meningkatkan keaktifan siswa.
- c) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- d) Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan salam, doa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan guru memberikan apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan topik baru. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti yang menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL), peserta didik diperkenalkan pada masalah melalui tayangan materi tentang kebutuhan manusia, dilanjutkan dengan penjelasan guru dan sesi tanya jawab. Setelah itu, mereka dibagi dalam kelompok untuk membuat mind map tentang kebutuhan manusia, di mana guru memberikan arahan dan membimbing mereka dalam mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya, dan bersama-sama menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus 1 dimulai dengan menentukan pertemuan untuk melaksanakan tindakan. Berikut adalah perencanaan tindakan siklus 1:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, kemudian disusun indikator ketercapaian pembelajaran. RPP disesuaikan dengan model pembelajaran PBL.

- b) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c) Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan orientasi di mana peserta didik menjawab salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional "Maju Tak Gentar," dan mendengarkan apersepsi dari guru yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sesi ini.

Pada kegiatan inti, dengan menggunakan pendekatan Problem-Based Learning (PBL), peserta didik diajak untuk menyimak penjelasan guru mengenai kebutuhan manusia,

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis kebutuhan dan keinginan manusia menggunakan LKPD. Guru memandu mereka melalui langkah-langkah penyelesaian LKPD, memberikan kesempatan bertanya, dan memantau proses pembelajaran kelompok. Setelah itu, hasil diskusi dituliskan dan dipresentasikan oleh setiap kelompok, diikuti dengan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3) Observasi

Tabel 4 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IV Siklus I

No	inisial	Jumlah	%	Kategori
1	ABR	31	64,58	Sedang
2	AIR	32	66,67	Sedang
3	AFC	27	56,25	Rendah
4	BG	29	60,42	Sedang
5	CAA	35	72,92	Sedang
6	CKY	31	64,58	Sedang
7	CAW	32	66,67	Sedang
8	FEL	35	72,92	Sedang
9	INP	34	70,83	Sedang
10	IVE	32	66,67	Sedang

11	KZH	36	75,00	Tinggi
12	RKH	40	83,33	Tinggi
13	RKJ	33	68,75	Sedang
14	RA	29	60,42	Sedang
15	SAW	26	54,17	Rendah
16	SJP	25	52,08	Rendah
17	ES	28	58,33	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil lembar observasi siswa siklus 1 menunjukkan bahwa 2 siswa berada pada kategori keaktifan tinggi, 11 siswa berada pada kategori keaktifan sedang, dan 4 siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 5 Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas IV Siklus I

No	inisial	Jumlah	%	Kategori
1	ABR	51	63,75	Sedang
2	AIR	50	62,50	Sedang
3	AFC	49	61,25	Sedang
4	BG	50	62,50	Sedang
5	CAA	55	68,75	Sedang
6	CKY	52	65,00	Sedang
7	CAW	51	63,75	Sedang
8	FEL	54	67,50	Sedang

9	INP	60	75,00	Tinggi
10	IVE	54	67,50	Sedang
11	KZH	52	65,00	Sedang
12	RKH	61	76,25	Tinggi
13	RKJ	48	60,00	Rendah
14	RA	49	61,25	Sedang
15	SAW	45	56,25	Rendah
16	SJP	45	56,25	Rendah
17	ES	48	60,00	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil lembar angket siswa siklus 1 menunjukkan bahwa 2 siswa berada pada kategori keaktifan tinggi, 11 siswa berada pada kategori keaktifan sedang, dan 4 siswa berada pada kategori keaktifan rendah.

4) Refleksi

Agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting untuk menyediakan lebih banyak waktu untuk persiapan dan memastikan semua siswa memahami tujuan pembelajaran sejak awal. Mengadakan sesi tanya jawab sebelum memulai materi dapat membantu mengevaluasi kesiapan

siswa, sedangkan pengaturan tempo penyampaian materi yang lebih lambat akan membuatnya lebih mudah diikuti. Instruksi yang lebih jelas dan tegas mengenai aturan kegiatan juga diperlukan untuk menjaga keteraturan. Dengan menambah waktu untuk kegiatan, siswa dapat lebih mendalami materi, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyusun kesimpulan. Penambahan waktu untuk diskusi kesimpulan juga penting agar setiap siswa memiliki kesempatan berpartisipasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan mendalam.

3. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus 2 dimulai dengan menentukan pertemuan untuk melaksanakan tindakan. Berikut adalah perencanaan tindakan siklus 2:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

- c) Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- d) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa

2) Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan salam, doa bersama, pelafalan Pancasila, dan pengecekan kehadiran peserta didik oleh guru. Guru kemudian memberikan apersepsi mengenai materi jual beli dan menyampaikan tujuan serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan inti menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL), peserta didik diajak untuk berorientasi pada masalah dengan pertanyaan pemantik terkait jual beli dan mengamati gambar kegiatan jual beli. Setelah itu, mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk mengorganisasikan pembelajaran, kemudian mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok. Guru mendampingi

proses ini dan memastikan peserta didik mengikuti instruksi dengan baik.

Tahap akhir kegiatan ini melibatkan presentasi hasil kerja kelompok, memberikan tanggapan, serta mengumpulkan LKPD. Guru dan peserta didik bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi hasil LKPD, dengan guru memberikan penguatan dan motivasi. Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi yang telah dipelajari bersama-sama.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan siklus 2 pertemuan 2 dimulai dengan menentukan pertemuan untuk melaksanakan tindakan. Berikut adalah perencanaan tindakan siklus 2:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan pembelajaran
- c) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa

2)Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan salam, doa bersama, menyanyikan lagu "Padamu Negeri," serta pengecekan kehadiran oleh guru. Guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini, serta menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan ini dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL), peserta didik diajak untuk berorientasi pada masalah melalui pertanyaan pemantik terkait jual beli. Mereka kemudian mengamati kartu jual beli dan uang mainan yang disediakan oleh guru, dilanjutkan dengan aktivitas bermain peran terkait proses jual beli. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), di mana mereka dapat bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami. Guru mendampingi seluruh proses ini dan diakhiri dengan presentasi kelompok serta pengumpulan LKPD.

3) Observasi

**Tabel 6 Hasil Observasi Keaktifan
Siswa Kelas IV Siklus II**

No	inisial	Juml	%	Kategori
----	---------	------	---	----------

ah				
1	ABR	38	79,17	Tinggi
2	AIR	39	81,25	Tinggi
3	AFC	34	70,83	Sedang
4	BG	36	75,00	Tinggi
5	CAA	42	87,50	Sangat tinggi
6	CKY	38	85,42	Tinggi
7	CAW	39	81,25	Sangat Tinggi
8	FEL	42	87,50	Sangat Tinggi
9	INP	41	85,42	Tinggi
10	IVE	39	81,25	Tinggi
11	KZH	43	89,58	Sangat Tinggi
12	RKH	47	97,92	Sangat Tinggi
13	RKJ	40	83,33	Tinggi
14	RA	36	75,00	Tinggi
15	SAW	33	68,75	Sedang
16	SJP	32	66,67	Sedang
17	ES	35	72,92	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil lembar observasi siswa siklus 2 menunjukkan bahwa 5 siswa berada pada kategori keaktifan sangat tinggi, 8 siswa berada pada kategori keaktifan tinggi, dan 4 siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 7 Hasil Angket Keaktifan Siswa Kelas IV Siklus II

No	inisial	Jumlah	%	Kategori
1	ABR	63	78,75	Tinggi
2	AIR	62	77,50	Tinggi
3	AFC	61	76,25	Tinggi
4	BG	62	77,50	Tinggi
5	CAA	67	83,75	Tinggi
6	CKY	64	80,00	Tinggi
7	CAW	63	78,75	Tinggi
8	FEL	66	82,50	Tinggi
9	INP	72	90,00	Sangat Tinggi
10	IVE	66	82,50	Tinggi
11	KZH	64	80,00	Tinggi
12	RKH	73	91,25	Sangat Tinggi
13	RKJ	60	75,00	Tinggi
14	RA	61	75,00	Tinggi
15	SAW	57	71,25	Sedang
16	SJP	57	71,25	Sedang
17	ES	60	75,00	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil lembar angket siswa siklus 2 menunjukkan bahwa 2 siswa berada pada kategori keaktifan sangat tinggi, 13 siswa berada pada kategori keaktifan tinggi, dan 2 siswa berada

pada kategori keaktifan sedang. Hasil dari observasi keaktifan pada siklus pertama mendapatkan presentase skor sebesar 65,56% kemudian meningkatkan di siklus II menjadi 82,60%, sedangkan hasil angket keaktifan siswa pada siklus pertama mendapatkan presentase skor sebesar 63,97% kemudian meningkat menjadi 80,78%. Maka dari itu, berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa Tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa.

Metode *Problem-Based Learning* (PBL) memfasilitasi interaksi aktif antar siswa (Wati et al., 2019). Dalam kegiatan ini, siswa harus berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sekelas mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan (Wardani, 2023). Interaksi ini mendorong siswa yang biasanya pasif untuk lebih aktif berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Pada siklus pertama, keaktifan siswa menunjukkan peningkatan dengan skor 65,56%, dan terus meningkat menjadi 82,60% di siklus kedua.

Metode ini secara langsung melibatkan semua siswa dalam proses pemecahan masalah, meningkatkan tingkat partisipasi secara keseluruhan di kelas. Pada siklus pertama, partisipasi kelas meningkat dengan skor 63,97%, yang kemudian naik menjadi 80,78% di siklus kedua. PBL berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Dengan PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis saat menyusun solusi untuk masalah yang diberikan (Ariyanti & Yusro, 2023). Ini membantu dalam pengembangan keterampilan analitis dan evaluatif siswa, karena mereka harus memahami materi dengan baik untuk berpartisipasi secara efektif. Peningkatan keaktifan dari siklus pertama ke siklus kedua mencerminkan pengembangan keterampilan ini. Pada akhirnya, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan berpikir (Kusuma, 2020).

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru membahas hasil observasi dan angket keaktifan siswa. Dari hasil observasi keaktifan pada siklus

pertama mendapatkan presentase skor sebesar 65,56% kemudian meningkatkan di siklus II menjadi 82,60%, sedangkan hasil angket keaktifan siswa pada siklus pertama mendapatkan presentase skor sebesar 63,97% kemudian meningkat menjadi 80,78%. Maka dari itu, berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa Tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa.

E. Kesimpulan

Hasil keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Kaicacing 02 Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Dari hasil observasi keaktifan pada pra-siklus mendapatkan presentase skor sebesar 55,15%, kemudian pada siklus pertama mendapatkan presentase skor sebesar 65,56% selanjutnya meningkat lagi di siklus II menjadi 82,60%, sedangkan hasil angket keaktifan siswa pada pra siklus mendapatkan presentase skor sebesar 58,01%, lalu meningkat di siklus pertama mendapatkan presentase skor sebesar 63,97%

kemudian meningkat lagi menjadi 80,78%. Maka dari itu, berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa Tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, R. (2024). Implementasi Wawasan Kebangsaan pada Sekolah Dasar (SDN Cikeris 2). *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 477-483.
- Ariyanti, Y. E., & Yusro, A. C. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543-2559.
- Buhari, B. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Globlisasi Siswa Kelas IX-U SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 57-68.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media

- Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296-305.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81-94.
- Hastiwi, Khasanah, W. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251– 262
- Hermawan, I. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Kurniawan, N. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Dee.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- Purwanto. 2013. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, F. (2018). Evaluasi Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99-111.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., ... & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
- Wati, M. Y., Maulidia, I. A., Irnawat, I., & Supeno, S. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem-Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275-280.